

**ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHA PENGOLAHAN KOPRA
(*Cocos nucifera.L*) DI KELURAHAN BUNGGUOSU KECAMATAN KONAWE
KABUPATEN KONAWE**

Masrid Laguna, SP, MM*

(Dosen Tetap Yayasan, Fakultas Pertanian Universitas Lakidende)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) pendapatan yang di peroleh petani kopra di Kelurahan Bungguosu Kecamatan Konawe Kabupaten Konawe, (2) kelayakan usaha pengolahan kopra di Kelurahan Bungguosu Kecamatan Konawe Kabupaten Konawe. Penelitian ini telah dilaksanakan mulai bulan Agustus 2014 sampai dengan bulan September 2014 di Kelurahan Bungguosu Kecamatan Konawe Kabupaten Konawe. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara langsung (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa di Kelurahan Bungguosu Kecamatan Konawe yang berada di Kabupaten Konawe merupakan wilayah yang berpotensi sebagai penghasil kopra.

Berdasarkan hasil penelitian hasil analisis menunjukkan bahwa hasil analisis pendapatan menunjukkan bahwa total pendapatan yang diperoleh petani kopra yaitu sebesar Rp. 23.124.700,- atau rata-rata sebesar Rp 1.541.647,- dan hasil analisis R/C ratio dalam penelitian ini sebesar 2,2 ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1.000.000 biaya yang dikorbankan menghasilkan penerimaan sebesar Rp. 1.249.963,-. Hal ini menunjukkan bahwa usaha pengolahan kopra menguntungkan atau layak untuk diusahakan.

Kata Kunci : Pendapatan, Kelayakan Usaha dan Kopra.

**ANALYSIS OF INCOME AND FEASIBILITY OF PROCESSING OF COPRA
PROCESSING (*Cocos nucifera.L*) IN THE SUBSTANCE OF BUNGGUOSU SUB
DISTRICT KONAWE IN KONAWE DISTRICT**

ABSTRACT

The purpose of this research is to know: (1) income earned by copra farmer in Bawaosu Village Konawe Sub-district of Konawe Regency, (2) feasibility of copra processing business in Bawaosu Village Konawe District Konawe Regency. This research has been conducted from August 2014 until September 2014 in Bawaosu Village Konawe District Konawe Regency. Determination of location of research conducted directly (*purposive*) with the consideration that in Village Bungguosu Konawe District located in Konawe Regency is potency region as producer of copra.

Based on result of research result of analysis show that result of earnings analysis indicate that total earnings earned by farmer of copra that is equal to Rp. 23,124,700, - or an average of Rp 1,541,647, - and the result of R / C ratio analysis in this study of 2.2 shows that every Rp 1,000,000 costs are sacrificed to generate revenue of Rp. 1.249.963, -. This indicates that the copra processing business is profitable or feasible to cultivate.

Keywords: Revenue, Business Feasibility and Copra.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara agraris yang kehidupan perekonomiannya tidak bisa lepas dari sektor pertanian, terutama penyedia bahan pangan bagi seluruh masyarakat, serta menopang pertumbuhan industri dalam hal penyedia bahan baku industri. Subsektor perkebunan sebagai bagian dari sektor pertanian yang memberikan kontribusi besar dalam perekonomian Indonesia. Secara umum tanaman perkebunan mempunyai peranan yang besar, terutama dalam penyediaan lapangan kerja, pendapatan dari ekspor dan sumber pertumbuhan ekonomi.

Kopra atau daging kelapa merupakan bahan baku pembuatan minyak kelapa mentah *cocos coconut oil* (CCO) maupun produk turunan lainnya. Produk kopra adalah salah satu komoditi andalan Indonesia yang di pasarkan ke manca negara, sebagai bahan pembuatan berbagai produk seperti minyak goreng, margarin, deterjen hingga bahan bakar bio diesel. Saat ini sebagian besar kopra yang di ekspor Indonesia masih dalam bentuk CCO. Namun pengembangan lebih lanjut menjadi produk lain yang memiliki nilai jual lebih tinggi akan dapat menaikkan nilai ekspor dan membantu pengembangan industri pengolahan kopra dalam negeri.

Kabupaten Konawe, sebagai bagian dari Provinsi Sulawesi Tenggara, memiliki potensi perkebunan kelapa rakyat. Luas areal perkebunan kelapa di daerah ini mencapai 60.143,65 ha dengan produksi + 80.379,60 ton per ha (BPS, Kabupaten Konawe 2013). Potensi yang ada mestinya mampu mengembangkan ekonomi masyarakat, baik dalam bentuk peningkatan pendapatan maupun dalam hal penyerapan tenaga kerja demi dapat terwujudnya kehidupan yang layak bagi keluarga pengolah kopra. Namun potensi yang ada belum dapat dimanfaatkan secara maksimal sehingga belum mampu memberikan pendapatan yang mensejahterakan kehidupan pengolah kopra.

Kelurahan Bungguosu yang terletak dalam wilayah Kabupaten Konawe merupakan daerah yang dapat berpotensi sebagai wilayah pengembangan usaha pengolahan kopra, Hal ini menunjukkan bahwa lahan perkebunan kelapa yang cukup luas yakni sebesar 8 Ha dengan produksi rata-rata sebesar 12,56 Ton (Data Statistik BP3KKP Kecamatan Konawe) serta tingginya permintaan industri dalam negeri.

Berdasarkan kondisi obyektif di atas maka penulis mengangkat Judul Penelitian Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha pengolahan Kopra di Kelurahan Bungguosu Kecamatan Konawe Kabupaten Konawe.

Permasalahan

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana pendapatan yang di peroleh petani kopra di Kelurahan Bungguosu Kecamatan Konawe Kabupaten Konawe ?
2. Bagaimana kelayakan usaha pengolahan kopra di Kelurahan Bungguosu Kecamatan Konawe Kabupaten Konawe ?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pendapatan yang di peroleh petani kopra di Kelurahan Bungguosu Kecamatan Konawe Kabupaten Konawe.
2. Untuk mengetahui kelayakan usaha pengolahan kopra di Kelurahan Bungguosu Kecamatan Konawe Kabupaten Konawe.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan mulai bulan Agustus 2014 sampai dengan bulan September 2014 di Kelurahan Bungguosu Kecamatan Konawe Kabupaten Konawe. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara langsung (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa di Kelurahan Bungguosu Kecamatan Konawe yang berada di Kabupaten Konawe merupakan wilayah yang berpotensi sebagai penghasil kopra.

Metode Pengambilan Sampel

Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sensus kepada petani kopra yang berada di wilayah Kelurahan Bungguosu Kecamatan Konawe Kabupaten Konawe.

Pengambilan sampel ini dilakukan dari hasil sensus pertanian pada tahun 2013, kepada petani kopra yang berjumlah sebanyak 15 orang yang berada di wilayah Kelurahan Bungguosu Kecamatan Konawe Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder meliputi :

- a. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari petani melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner yang telah disiapkan.
- b. Data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui catatan yang diarsipkan oleh instansi terkait yang berhubungan dengan penelitian.

Variabel yang Diamati dan Diukur

Variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah karakteristik responden yaitu umur, pendidikan formal, pengalaman dalam berusaha dan tanggungan keluarga.

Sedangkan variabel yang diukur dalam penelitian ini meliputi jumlah produksi kopra yang dihasilkan, komponen biaya, dan harga penjualan kopra. Selanjutnya variabel yang diamati dan diukur tersebut akan di analisis untuk menentukan kelayakan usaha pengolahan kopra di Kelurahan Bungguosu Kecamatan Konawe Kabupaten Konawe.

Analisis Data

Untuk mengetahui pendapatan yang diperoleh usaha pengolahan kopra di daerah penelitian tersebut, ditabulasikan menggunakan rumus analisis pendapatan sebagai berikut :

$$I = TR - TC \quad (\text{Soekartawi, 2005})$$

Keterangan :

I = Pendapatan

TC = Total Biaya

TR = Total Penerimaan

Sedangkan untuk mengetahui kelayakan usaha pengolahan kopra didaerah penelitian tersebut, ditabulasikan menggunakan rumus analisis perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya dengan formulasi rumusan sebagai berikut :

$$R/C \text{ ratio} = \frac{\text{Total Penerimaan (Rp)}}{\text{Total Biaya (Rp)}} \quad (\text{Soekartawi, 1994})$$

Keterangan :

R/C Ratio = Revenue cost ratio (TR)

TR = Total revenue

TC = Total cost

Kriteria keputusan

$R / C > 1$, usaha kopra menguntungkan / layak diusahakan (Profit)

$R / C < 1$, usaha kopra rugi / tidak layak (Lost)

$R / C = 1$, usaha kopra belum efisien (BEP)

Dari hasil tersebut dapat dikatakan semakin besar R/C ratio maka akan semakin besar pula keuntungan yang diperoleh usaha tersebut. Hal ini dapat dicapai apabila petani kopra mengalokasikan faktor produksi dengan lebih efisien.

PEMBAHASAN

Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Pengolahan Kopra

a). Penerimaan

Penerimaan adalah jumlah produksi dikalikan dengan jumlah harga jual yang berlaku pada saat penelitian. Besar kecilnya penerimaan dari usaha pengolahan kopra ditentukan oleh besar kecilnya jumlah produksi yang dihasilkan dan harga jual produk tersebut. Semakin tinggi harga jual akan semakin tinggi penerimaan yang diperoleh petani.

Untuk melihat besarnya biaya penerimaan yang diterima oleh petani dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Responden Berdasarkan Hasil Penerimaan Petani di Kelurahan Bungguosu Kecamatan Konawe, Tahun 2016.

No	Penerimaan (Rp)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	$\leq 2.775.000,-$	6	40,00
2.	$\geq 2.775.000,-$	9	60,00
	Jumlah	15	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa penerimaan terendah responden yaitu \leq Rp. 2.775.000,- dengan jumlah responden sebanyak 6 orang dengan rata-rata 40,00%, dan penerimaan yang terbanyak responden yaitu $\geq 2.775.000,-$ dengan jumlah responden yaitu 9 orang dengan rata-rata 60,00%.

b). Biaya

1. Biaya Variabel

Pengolahan kopra yang baik tentu akan dapat meningkatkan produksi dan pendapatan sehingga dapat meningkatkan taraf hidup petani. Kopra yang dihasilkan petani sebaiknya dari kopra kualitas yang baik sehingga dapat meningkatkan produksi yang akan diterima oleh

petani. Untuk mengetahui penggunaan biaya pengolahan kopra oleh petani responden dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Biaya Variabel di Kelurahan Bungguosu, tahun 2016

No.	Biaya Variabel (Rp)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	≤ 1.137.533,-	6	40,00
2.	≥ 1.137.533,-	9	60,00
Jumlah		15	100

Tabel 2 terlihat petani responden yang menggunakan biaya yang paling banyak adalah 6 orang (40,00%) petani responden yaitu ≥ Rp. 1.137.533,- dan yang terendah adalah sebanyak 9 (60,00 %) petani responden yaitu ≤ Rp. 1.137.533,-

2. Biaya Tetap

Peralatan yang digunakan dalam pengolahan kopra dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Biaya Tetap Usaha Pengolahan Kopra di di Kelurahan Bungguosu, tahun 2014

No.	Biaya Tetap (Rp)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	≤ 95.820,-	3	20,00
2.	≥ 95.820,-	12	80,00
Jumlah		15	100

Tabel 3 terlihat petani responden yang menggunakan biaya adalah 3 orang (20,00 %) petani responden yaitu ≤ Rp. 95.820,- dan sebanyak 12 orang (80,00 %) petani responden yaitu ≥Rp. 95.820,-

3. Pendapatan

Besar kecilnya pendapatan yang akan diterima petani tergantung dari bagaimana kemampuan petani dalam mengorganisir faktor-faktor produksi. Besarnya tingkat pendapatan usaha yang diperoleh merupakan ukuran keberhasilan usaha yang dikelolanya dan juga menggambarkan kemajuan ekonomi usahanya.

Untuk melihat besarnya pendapatan yang diterima oleh petani dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Responden Berdasarkan Pendapatan Petani di Kelurahan Bungguosu Kecamatan Konawe, Tahun 2016.

No	Pendapatan (Rp)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	$\leq 1.541.647,-$	6	40,00
2.	$\geq 1.541.647,-$	9	60,00
Jumlah		15	100,00

Tabel 4 menunjukkan bahwa pendapatan terendah responden yaitu \leq Rp. 1.541.647,- dengan jumlah responden sebanyak 6 orang dengan rata-rata 40,00 %, dan pendapatan yang terbanyak responden yaitu \geq 1.541.647,- dengan jumlah responden yaitu 9 orang dengan rata-rata 60,00 %.

Analisis Pendapatan Usaha Pengolahan Kopra

Suatu usaha dikatakan sukses atau berhasil apabila nilai hasil proses produksi yang diperoleh minimal cukup untuk membayar semua sarana produksi, untuk membayar biaya modal, untuk membayar biaya tenaga kerja dalam bentuk uang atau biaya lain selama proses produksi.

Untuk mengetahui besarnya pendapatan usaha pengolahan kopra yang dilakukan oleh petani responden di Kelurahan Bungguosu dapat dilihat pada uraian berikut dengan formulasi :

$$I = TR - TC$$

$$I = \text{Rp. } 41.625.000 - \text{Rp. } 18.500.300$$

$$I = \text{Rp } 23.124.700$$

Dari hasil penelitian usaha pengolahan kopra total biaya tetap sebesar Rp. 1.437.300,- dengan rata-rata Rp. 95.820,- sedangkan total biaya tidak tetap (*Variable Cost*) Rp. 17.063.000,- dengan rata-rata Rp. 1.137.533,-. Jumlah produksi kopra yang digunakan dalam usaha pengolahan kopra petani responden di Kelurahan Bungguosu Kecamatan Konawe mencapai 5.550 Kg dengan rata-rata 370 jadi biaya yang dikeluarkan selama proses usaha pengolahan kopra sebesar Rp. 18.500.300,- dengan rata-rata Rp. 1.233.353,-

Analisis Kelayakan Usaha Pengolahan Kopra

Analisis ini digunakan untuk mengetahui kelayakan usaha pengolahan kopra dari penggunaan biaya sarana produksi usaha oleh petani responden. Untuk mengetahui kelayakan usaha pengolahan kopra dapat diuraikan dalam rumus :

$$\begin{aligned} \text{R/C ratio} &= \frac{\text{Total revenue (TR)}}{\text{Total cost (TC)}} \\ &= \frac{\text{Rp. 41.625.000,-}}{\text{Rp. 18.500.300,-}} \\ &= \text{Rp 2. 249.963,-} \\ &= 2,2 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis data diketahui total penerimaan (*revenue*) rata-rata per usaha pengolahan kopra sebesar Rp. 2.775.000,- per usaha sedangkan total biaya (*cost*) rata-rata per usaha sebesar Rp. 1.233.353,- sehingga diperoleh R/C sebesar 2,2. Nilai R/ C ratio lebih besar dari satu, hal ini berarti bahwa dalam usaha pengolahan kopra yang dilakukan di Kelurahan Bungguosu Kecamatan Konawe adalah efisien dan setiap 1.000.000 rupiah biaya yang dikorbankan dalam usaha pengolahan kopra oleh petani responden menghasilkan penerimaan Rp. 2.249.963,- sehingga responden mendapat pendapatan sebesar Rp. 1.249.963,- setiap pengeluaran Rp 1.000.000,- dalam usahanya. Dilihat dari selisih penerimaan dan biaya yang dikeluarkan menunjukkan bahwa usaha pengolahan kopra di Kelurahan Bungguosu Kecamatan Konawe Kabupaten Konawe memberikan pendapatan yang besar dengan rata-rata pendapatan memperoleh sebanyak Rp. 1.541.647,-.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan :

1. Hasil analisis pendapatan menunjukkan bahwa total pendapatan yang diperoleh petani kopra yaitu sebesar Rp. 23.124.700,- atau rata-rata sebesar Rp 1.541.647,-
2. Hasil analisis R/C ratio dalam penelitian ini sebesar 2,2 ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1.000.000 biaya yang dikorbankan menghasilkan penerimaan sebesar Rp. 1.249.963,- . Hal ini menunjukkan bahwa usaha pengolahan kopra menguntungkan atau layak untuk diusahakan.

Saran

Disarankan agar petani kopra di Kelurahan Bungguosu Kecamatan Konawe tidak hanya mengolah kopra melainkan dapat meningkatkan nilai tambahan hasil produksi menjadi hasil produksi minyak mentah.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik, 2013. Dinas Pertanian Tanaman Perkebunan Kabupaten Konawe Dalam angka 2013. BPS Kabupaten Konawe.
- Data Statistik BP3KKP Kec Konawe, 2013. Programa Penyuluhan Pertanian Kel Bungguosu Kec Konawe Kab Konawe Dalam angka 2013.
- Kasmir dan Jakfar, 2012. Studi kelayakan bisnis. Edisi Revisi PT Bumi Aksara Jakarta.
- Makhruf, 1982, Analisis Usahatani, Aneka Guna, Malang.
- Mosher. AT 1987. Menggerakkan Dan Membangun Pertanian. CV Yasaguna Jakarta.
- Padangaran, A.M 1994. Pengantar Ilmu Sumber Daya Alam. Kerjasama Fakultas Pertanian Dengan Proyek Operasi Perawatan Fasilitas (OPF) Universitas Haluleo Kendari.
- Fadholi Hernanto, 1989, Ilmu Usaha Tani, Penebar Swadaya, Jakarta.
- Sadono Sukirno, 1985, Ekonomi Pembangunan. LPFEUI. Bina Grafindo, Jakarta.
- Soeharjo, A. dan Patong Dahlan, 1984 Pengantar Ilmu Usahatani. Fakultas Pertanian Bogor. Bogor.
- Soekartawi, 2005. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian. Penerbit Alumni, Bandung.
- Soekartawi, 1994. Teori Ekonomi Produksi dengan pokok bahasan Analisa Fungsi *Cobb-Douglas*. CV. Rajawali. Jakarta.
- Tuwo, M. A dan Bahari Abdullah 1989. Teknik Analisis Usahatani Fakultas Pertanian Universitas Haluoleo. Kendari.